

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Sumber Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif.

Adapun yang menurut sugiono (2021) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada fisisat positivism, yang di gunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan. Sedangkan yang di gunakan adalah asosiatif.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.1.2 Sumber Penelitian

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa data sekunder diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id seperti data statistik dan laporan keuangan dari perusahaan sub sektor kimia di Indonesia 2018-2021.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021 dengan cara mengakses situs resminya di www.idx.co.id

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada Maret 2023 – Agustus 2023.

Tabel 3.1
Rincian dan Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Waktu Penelitian																											
		Maret 2023				April 2023				Mei 2023				Juni 2023				Juli 2023				Agustus 2023				September 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4								
1.	Pembuatan Tabulasi	■	■																										
2.	Pengajuan Judul					■	■	■	■																				
3.	Penyusunan Proposal									■	■	■	■	■	■	■	■												
4.	Bimbingan										■	■	■	■	■	■	■												
5.	Seminar Proposal																									■	■	■	■
6.	Bimbingan BAB 4																									■	■	■	■
7.	Bimbingan BAB 5																									■	■	■	■
8.	Sidang Skripsi																												■

Suber data yang di olah 2023

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian Menurut (Indrawan & Kaniawati Dewi, 2020) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudia ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah populasi perusahaan sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama priode 2018-2021 yaitu sebanyak 12 perusahaan, yaitu:

Tabel 3. 2
Populasi Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AGII	PT. Aneka Gas Industri, Tbk
2	BRPT	PT. Barito Pasific, Tbk
3	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener, Tbk.
4	DPNS	PT. Duta Pertiwi Internasional, Tbk
5	EKAD	PT. Ekadharna Internasional, Tbk
6	ETWA	PT. Eterindo Wahanatama, Tbk
7	INCI	PT. Intan Wijaya Internasional, Tbk
8	MDKI	PT. Emdeki Utama, Tbk
9	MOLI	PT. Madusari Murni Indah, Tbk
10	SRSN	PT. Indo Acitama, Tbk
11	TPIA	PT. Chandra Asri Petrochemical, Tbk
12	UNIC	PT. Unggul Indah Cahaya, Tbk

Sumber: *Bursa Efek Indonesia(2022)*

3.3.2 Sampel

Menurut (Indrawan & Kaniawati Dewi, 2020) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan *purpose*

sampling atau pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan suatu kriteria tertentu.

- a. Perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu penelitian (periode 2018-2021).
- b. Tersedia laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (periode 2018-2021).
- c. Laporan keuangan menggunakan mata uang indoonesia yaitu Rupiah.

Sehingga dapat diperoleh perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian ini adalah terdiri dari 8 perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.

Berikut ini adalah 10 perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indoonesia (BEI) dari tahun 2018-2021 yang dipilih menjadi objek penelitian.

Tabel 3. 3
Sampel Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AGII	PT. Aneka Gas Industri, Tbk
2	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener, Tbk.
3	DPNS	PT. Duta Pertiwi Internasional, Tbk
4	EKAD	PT. Ekadharna Internasional, Tbk
5	ETWA	PT. Eterindo Wahanatama, Tbk
6	INCI	PT. Intan Wijaya Internasional, Tbk
7	MDKI	PT. Emdeki Utama, Tbk
8	SRSN	PT. Indo Acitama, Tbk

Sumber: *Bursa Efek Indonesia(2022)*

3.4 Defenisi Operasional

Defenisi perasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Return On Aseets* (Y)

Merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva mengukur tingkat pengembalian investasi total, atau *Return On Invesmen* (ROI), sebagai mana bisa disebut *Return On Aseets*.

Menurut Kasmir (2019) rumus mencari ROA dapat menggunakan perhitungan berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Current Ratio* (X1)

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *Current Ratio* menurut (Kasmir, 2019) sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. *Debt To Equity Ratio* (X2)

Rasio merupakan rasio yang membandingkan antara total hutang dengan total modal. Rumus untuk mencari perputaran modal aktiva adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

4. *Earning Per Share* (X3)

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai suku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan para pemegang saham

akan meningkat, dengan pengertian yang lain tingkat pengembalian yang tinggi.

Rumus untuk mencari EPS menurut (Kasmir, 2019) adalah sebagai berikut:

$$Earning\ Per\ Share = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

Tabel 3. 4
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	<i>Return On Asset</i> (Y)	perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva mengukur tingkat pengembalian investasi total, atau <i>Return On Invesmen</i> (ROI), sebagai mana bisa disebut <i>Return On Aseets</i> (Farah, 2019)	<i>Return On aseets (ROA)</i> = $\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
2.	<i>Current Ratio</i> (X1)	rasio yang digunakan untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan dalam membayar atau memenuhi kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2019)	<i>Current Ratio (CR)</i> $= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
3.	<i>Debt To Equity Ratio</i> (X2)	Rasio merupakan rasio yang membandingkan antara total hutang dengan total modal (Kasmir, 2019)	<i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$	Rasio
4.	<i>Earning Per Share</i> (X3)	Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai suku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2019).	<i>Earning Per Share</i> = $\frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$	Rasio

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya yaitu www.idx.co.id. Data yang diambil berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor kimia.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum menggunakan analisis jalur terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah Uji normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah model regresi, variabel dependen dan independenya memiliki distribusi secara normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini Menurut (Jufrizen, 2013) yaitu:

- 1) *Uji Kolmogorov Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian dapat mengetahui distribusi normal atau tidak antara variabel independen dengan variabel dependen.

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_1 : Data residual tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan untuk uji kolmogrov smirnov ini sebagai berikut:

- a) Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ (= 5%, tingkat signifikan) maka data distribusi normal.
- b) Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ (= 5%, tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

2) *Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual.*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk melihat apakah antar variabel independen terdapat korelasi, dimana akan diukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi, maka perlu dilakukan uji multikolinearitas (Ghozali, 2018). Pendekatan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Ffactor (VIF). Jadi nilai Tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF < 10 .

c. Uji Heterokedasitas

Menurut (Rahmawati, 2019) uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heterokedastisitas digunakan uji Glejser, yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Tidak terjadinya heteroskedastisitas apabila nilai signifikasinya $> 0,05$. Sebaliknya, terjadi heterokedstisitas apabila nilai signifikasinya $< 0,05$ (Ghozali, 2018)

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada kerelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau sebelumnya (Ghozali, 2018). Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Uji autokorelasi dilakukan dengan metode Durbin Watson (DW). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan kriteria DW tabel dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebagai berikut.

Nilai DW di bawah -2 artinya terdapat autokorelasi positif

Nilai DW di antara -2 sampai 2 artinya tidak ada autokorelasi

Nilai DW di atas 2 artinya terdapat autokorelasi negative.

3.6.2. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi Linear Berganda Menurut (Agustina & Pratiwi, 2021) regresi yang dimiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Analisa regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat dari nilai pengaruh variabel bebas.

Untuk mengetahui hubungan variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return On Assets* (ROA) yang digunakan regresi linear berganda dengan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel dependent (*Return On Assets*)

α = Nilai Konstanta atau nilai y bila X_1 , X_2 , $X_3 = 0$

X_1 = Variabel independent Current Ratio (CR)

X_2 = Variabel independent Debt to Equity Ratio (DER)

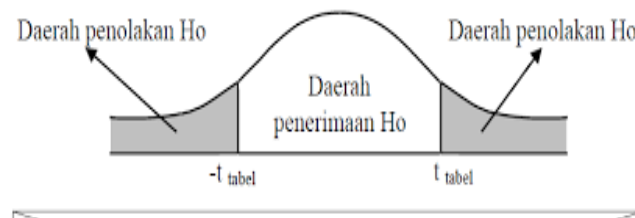
X_3 = Variabel Independent Earning Per Share (EPS)

ε = Standart Erorr

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Uji Signifikasi Parsial (Uji t)

Adapun uji statistik dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y) Menurut (Jenni et al., 2019). Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus dan grafik sebagai berikut:



Gambar grafik uji T

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Tahap-tahap:

1) Bentuk pengujian $H_0: r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

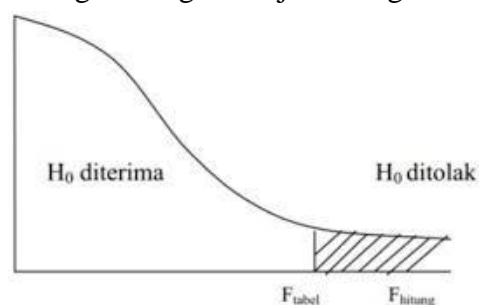
2) Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima: jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak: jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$,

3.6.3.2 Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Yang di maksud dengan Uji F adalah uji yang menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyaipengaruh secara bersama sama terhadap variabel terikat / dependen Menurut (Ihsan & Kartika, 2015). Adapun menurut (Sugiyono, 2017) f_{hitung} ditentukan dengan rumus gambar grafik uji F sebagai berikut:



Gambar grafik uji F

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_h = Nilai f hitung

R^2 = Koefisien Korelasi ganda

K = jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Bentuk Pengujian adalah sebagai berikut:

H_0 = tidak ada pengaruh signifikan pada variabel bebas dan secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

H_1 = ada pengaruh signifikan pada variabel bebas dan secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Dalam hal ini berlaku ketentuan, apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan atau dapat diberlakukan pada populasi dimana sampel diambil.

3.6.4 Uji Koefisien Determinasi

Adapun hasil uji dari Menurut (Ihsan & Kartika, 2015) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R gunanya untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel independen (X) secara simultan terhadap

variabel dependen (Y). nilai kolerasi bernotasi negatif dan positif, notasi ini mengindikasikan bentuk atau arah hubungan yang terjadi.

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas dan variabel terikat dapat dihitung dengan rumus:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

- D = Koefisien Determinasi
- R = Nilai Korelasi Berganda
- 100 = Persentase Kontribusi